

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap individu di era globalisasi saat ini. Menurut Slameto (2017:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Di dalam belajar seseorang pasti akan mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah terutama pada mata pelajaran matematika. Seperti yang sering kita ketahui matematika menjadi masalah terbesar, oleh karena itu sebagian besar siswa sekolah dasar tidak menyukai pelajaran matematika. Sedangkan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan sesuatu yang menakutkan dan dihindari.

Kegunaan matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukan tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanya jalan mencapai penguasaan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika. Kegunaan lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.

Namun kita ketahui, sebagian dari siswa yang belajar matematika hanya untuk mengejar nilainya saja sebagai syarat yang harus dipenuhi di sekolah. Mereka juga kurang mengetahui makna dari mempelajari matematika tersebut. Padahal matematika sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal di lingkungan sekitar kita yang berhubungan dengan matematika, diantaranya ketika kita ingin menelpon seseorang, menukar uang, ketika kita mencari nomor rumah seseorang, melakukan kegiatan jual beli, mengetahui waktu, masih banyak lagi. Karena matematika sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, maka seorang anak harus diajarkan sejak dini pelajaran matematika.

Kesulitan yang sering dialami siswa dalam menerapkan rumus, memahami teori, bahkan yang paling utama sering sekali terjadi pada siswa yaitu memahami permasalahan dalam suatu penyelesaian soal matematika.

Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:32-44) menyatakan:

Kesulitan yang terjadi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Faktor internal (dari dalam diri). (a) Faktor jasmani yaitu keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor

jasmani, adalah kesehatan dan cacat tubuh. (b) Faktor psikologi berasal dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. (2) Faktor eksternal (dari luar) (a) Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak dikarenakan anak lebih banyak berinteraksi di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu di dalam keluarga dapat kita ketahui bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah dapat mempengaruhi proses belajar anak, diantaranya adalah kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik. (c) Faktor masyarakat di sekitar peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika peserta didik berada di lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi peserta didik sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat lagi dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya.

Salah satu masalah yang sering terjadi pada pelajaran matematika yaitu materi volume bangun ruang. Beberapa materi volume bangun ruang balok yang sering menjadi bahan permasalahan yaitu sulitnya siswa membedakan rumus antara volume bangun ruang balok ini dengan yang lainnya. Padahal volume bangun ruang balok merupakan materi yang sangat menarik untuk dipelajari. Pembelajaran matematika volume bangun ruang balok yang menarik mampu meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mempelajarinya. Tujuan pembelajaran volume bangun ruang balok yaitu agar siswa dapat membedakan antara bentuk balok dan kubus. Serta mampu membedakan rumus-rumus volume bangun ruang balok dengan kubus dalam menyelesaikan soal, Serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa, menanamkan pengetahuan untuk menunjang materi yang lain.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang volume bangun ruang balok. Pemahaman volume bangun ruang balok yang mereka ketahui masih rendah, karena penguasaan materi yang mereka dapatkan kurang maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa volume bangun ruang balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang hanya mempunyai volume atau isi ruang serta dibatasi oleh sisi-sisi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD NEGERI 067246 Medan terhadap data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika belum dapat dikatakan memenuhi tingkat keberhasilan yang diharapkan dikarenakan yang memperoleh nilai KKM hanya 39% (12 orang) sedangkan 61% (18 orang) dari siswa yang memperoleh nilai tidak sesuai dengan batas nilai yang ditetapkan (KKM) pada saat ulangan harian.

Nilai KKM yang sudah ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran Matematika adalah 70.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V
SD Negeri 067246 Medan T.P 2020/2021**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Ket
70	≥ 70	12	39,00%	Tidak Tuntas Klasikal
	< 70	18	61,00%	
	Jumlah	30	100,00%	-

Sumber Data: SD Negeri 067246 Medan T.P 2020/2021

Berdasarkan presentasi nilai ulangan harian siswa pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 067246 Medan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal khususnya pada materi volume bangun ruang balok. Untuk mengatasi Permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul, **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Volume Bangun Ruang Balok Di SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi volume bangun ruang balok.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada materi volume bangun ruang balok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar matematika materi menghitung volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Apa kesulitan siswa pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sehingga siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.
2. Bagi Sekolah, dan Guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga mendapatkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa serta solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasinya.